

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Eva Rini Lestari & Siti Halidjah  
Universitas Tanjungpura Pontianak  
Ppg.evalestari07@program.belajar.id ; siti.halidjah@fkip.untan.ac.id

### Abstract

*This study aims to determine the increase in learning creativity of IPAS grade V elementary school students by applying the Project Based Learning (PjBL) learning model. This type of research is a Classroom Action Research (PTK) which includes several cycles. The research flow using the Kemmis & Mc Tanggart model consists of four stages, namely, 1) planning, 2) implementation, 3) observation, and 4) reflection. The subjects of this research were students of class VB SD Negeri 36 Pontianak Kota with a total of 27 students. The instruments of this research were observation sheet of learning creativity and documentation study. Data collection techniques were observation, creativity assessment rubric, and documentation. Data analysis techniques used in this study were descriptive quantitative and descriptive qualitative. The results of the pre-cycle average value of the percentage of student learning creativity of 25% (very low creativity), cycle I average value of the percentage of student learning creativity has increased by 49.7% (low creativity), cycle II average value of the percentage of student learning creativity of 66.44% (moderate creativity), and cycle III average value of the percentage of student learning creativity has increased dramatically by 80.55% (high creativity). Based on the research that the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model can increase IPAS learning creativity.*

**Keywords :** *Improvement ; Creativity ; Learning ; IPAS; Model ; PjBL*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi beberapa siklus. Alur penelitian menggunakan model Kemmis & Mc Tanggart terdiri dari empat tahap yaitu, 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 36 Pontianak Kota dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi kreativitas belajar dan studi dokumentasi. Teknik pengumpulan data observasi, rubrik penilaian kreativitas, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif

kualitatif. Hasil pra siklus nilai rata-rata presentase kreativitas belajar siswa sebesar 25% (kreativitas sangat rendah), siklus I nilai rata-rata presentase kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 49,7% (kreativitas rendah), siklus II nilai rata-rata presentase kreativitas belajar siswa sebesar 66,44% (kreativitas sedang), dan siklus III nilai rata-rata presentase kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan yang drastis sebesar 80,55% (kreativitas tinggi). Berdasarkan penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas belajar IPAS.

**Kata Kunci** : Peningkatan ; Kreativitas ; Belajar ; IPAS ; Model ; PjBL

## PENDAHULUAN

Kebutuhan masa depan akan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi perlu dipertimbangkan seiring berjalannya waktu. Persaingan tidak bisa dihindari karena tuntutan hidup semakin sulit. Perlu adanya perhatian terhadap pengembangan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran. Karena, dengan meningkatnya kreativitas siswa maka hasil belajarnya juga dapat meningkat, sehingga mutu pendidikan dapat mencapai keberhasilan tujuan *output* pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Presiden Republik Indonesia, 2003). Tercapainya tujuan pendidikan nasional tidak lepas dari peran guru dalam membangun model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Menurut Priansa (dalam Julacha & Erihadiana, 2021) model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan suatu kegiatan kerja atau sebagai gambaran sistematis proses pembelajaran untuk membantu siswa belajar dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan guru perlu memperhatikan kurikulum, karakteristik siswa, menciptakan peluang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sekaligus meningkatkan keterampilannya di kemudian hari (Darmisih et al., 2023). Sejalan dengan karakteristik kurikulum merdeka yang diterapkan di Indonesia, untuk mendukung penyembuhan pembelajaran salah satunya pembelajaran berplatform proyek untuk meningkatkan daya cipta, *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Barlian et al., 2022).

Pada kurikulum merdeka di sekolah dasar, terdapat mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Menurut Kemendikbudristek (dalam Suhelayanti et al., 2023) Integrasi IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih komprehensif, multidisiplin, dan kontekstual. Penggabungan kedua mata pelajaran tersebut tidak hanya dipelajari secara terpisah tetapi juga berkaitan satu sama lain sehingga siswa dapat memahami hubungan antara aspek alam dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mengintegrasikan IPA dan IPS juga dapat meningkatkan relevansi pembelajaran di dunia nyata dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era globalisasi, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan inovasi. Selain itu, integrasi juga dapat membantu siswa memahami peran ilmu pengetahuan dalam memecahkan permasalahan sosial dan lingkungan serta menjawab tantangan masa depan (Suhelayanti et al., 2023). Namun, kenyataannya proses pembelajaran IPAS belum dihubungkan secara maksimal antara aspek alam dan sosial dalam pembelajaran, karena baru dan minimnya pengalaman pendidik dalam menerapkannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru selama melaksanakan PPL II di SD Negeri 36 Pontianak Kota kelas VB pada hari Selasa, 18 Juli 2023 – Kamis, 20 Juli 2023 mata pelajaran IPAS. Diperoleh hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran masih konvensional (pembelajaran berpihak pada guru), guru sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada siswa memproses pikirannya secara mandiri. Selain itu, siswa jarang diminta untuk menciptakan suatu produk dari hasil pemikirannya sendiri, sehingga siswa yang kreatif tidak memiliki ruang untuk mengembangkan kreativitasnya. Keterbatasan pengetahuan yang mereka dapat dalam pembelajaran dapat mengakibatkan kurangnya kreativitas yang dimiliki siswa, hal ini akan berdampak pada hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Menurut Slameto (dalam Darmisih et al., 2023) salah satu faktor eksternal yang menghambat keberhasilan proses pembelajaran di kelas adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pembelajaran. Atas dasar itu, guru hendaknya melakukan penelitian terhadap kegiatan kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPAS. Salah satu penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi adalah memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan menarik seluruh siswa untuk

berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Project Based Learning* (PjBL).

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang mencakup aktivitas siswa dalam memecahkan masalah, yang dilakukan secara berkelompok atau mandiri melalui langkah-langkah ilmiah dengan batas waktu tertentu yang diidentifikasi dalam suatu produk. (Handayani, 2022). Menurut (Rezeki et al., 2015) model *Project Based Learning* (PjBL) membantu guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar tetapi hanya sebagai fasilitator bagi siswa, artinya membantu siswa belajar lebih jauh, mengawasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Project Based Learning* (PjBL) bertujuan untuk mengembangkan intelektual dan sosial siswa, dengan demikian siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam perolehan pengetahuan dan keterampilan di bawah pengawasan dan kendali guru (Kettanun, 2015).

Hal ini sejalan dengan pernyataan (Utami, 2022) yang mendeskripsikan *Project Based Learning* (PjBL) sebagai model pembelajaran yang memberikan latihan berdasarkan permasalahan dunia nyata secara kolaboratif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif bertanya dan mendorong siswa untuk aktif mengumpulkan informasi terkait tugas yang terlibat dalam pembuatan proyek sehingga siswa dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat membantu siswa untuk menemukan konsep-konsep baru, pengalaman baru, serta dalam meningkatkan hasil belajar dan kreativitas siswa baik dalam memecahkan masalah maupun dalam membuat sebuah produk (Surya et al., 2018). Adapun sintaks model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) terdiri dari 6 langkah yaitu: (1) penentuan pertanyaan mendasar (*start with the essential*), (2) mendesain perencanaan proyek (*design a plan for the project*), (3) menyusun jadwal (*create a schedule*), (4) memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*monitor the students and the progress of the project*), (5) menguji hasil (*assess the outcome*), (6) mengevaluasi pengalaman (*evaluate the experience*) (Lubis & Azizan, 2020). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan belajar perlu konsisten dengan materi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembuatan proyek.

Model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) ini mengajak siswa untuk membuat suatu proyek yang menghasilkan produk atas pemikiran mandiri, sehingga pada saat proses pembelajaran, siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya. Kreativitas merupakan

kemampuan seseorang dalam menciptakan sesuatu yang baru dari ide dan pemikiran yang dimilikinya sehingga apa yang diciptakannya mempunyai daya guna. (Kristin, 2016). Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar, perlu adanya indikator untuk mengukur tingkat kreativitas siswa.

Pengukuran kreativitas dalam penelitian ini mengacu pada indikator kreativitas yang dikembangkan oleh Guilford (dalam Nugraha et al., 2018) yaitu: 1) Kelancaran (*fluency*) adalah kemampuan siswa untuk menghasilkan banyak ide secara mandiri. 2) Keluwesan (*flexibility*) adalah kemampuan siswa untuk mengusulkan solusi atau pendekatan yang berbeda terhadap suatu masalah yang dihadapi. 3) Keaslian (*originality*) adalah kemampuan siswa menghasilkan berbagai gagasan dengan cara yang orisinal berdasarkan pemikirannya sendiri serta tidak mengubah makna yang telah diketahui sebelumnya. 4) Elaborasi (*elaboration*) adalah kemampuan siswa mempertimbangkan kembali suatu permasalahan yang dihadapinya berdasarkan sudut pandang yang berbeda dengan apa yang telah banyak diketahui sebelumnya.

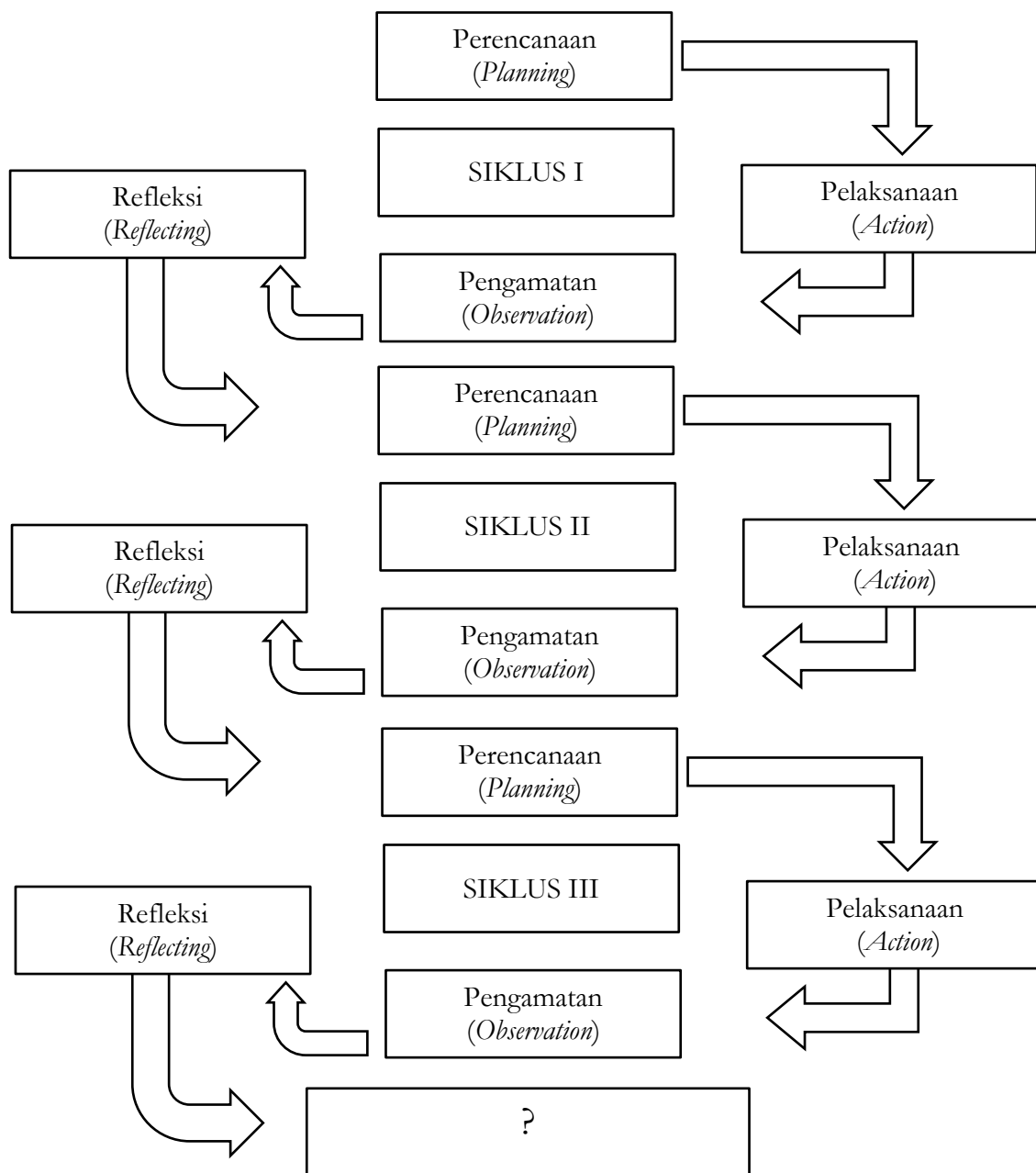
Berdasarkan pemaparan dan penyuntingan pada sejumlah pendapat para ahli tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas belajar IPAS siswa kelas V sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat (Annury, 2018). Menurut (Sanjaya, 2016) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu teknik yang menjamin pembelajaran yang dikelola guru selalu mengalami peningkatan melalui perbaikan terus-menerus. Penelitian ini dilakukan berdasarkan perlunya upaya untuk meningkatkan kreativitas belajar IPAS siswa kelas V dengan menerapkan model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VB SD Negeri 36 Pontianak Kota dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang. Lokasi Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 36 Pontianak Kota, Gg. Karya A No.37, Sungai Bangkong, Kec. Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78116. Waktu yang digunakan peneliti pada semester ganjil tahun

2023/2024 hari Selasa, 18 Juli 2023-24 Agustus 2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus. Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Tanggart (1988). Menurut Kemmis & Mc Tanggart (dalam Abdillah et al., 2021) alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari empat tahap yaitu, 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan (*action*), 3) pengamatan (*observation*), 4) refleksi (*reflecting*). Berikut ini gambar alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis & Mc Tanggart (1988):



**Gambar 1.** Alur PTK model Kemmis & Mc Tanggart (dalam Abdillah et al., 2021) <sup>15</sup> meningkat, siswa sudah terbiasa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dalam

proses pembelajaran (Khasanah dalam Darmisih et al., 2023). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar observasi kreativitas belajar dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data 1) Observasi dilakukan untuk mengamati respons siswa ketika menerima pembelajaran dan digunakan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui tingkat kesesuaian antara rencana pembelajaran yang dirancang. 2) Rubrik (lembar penilaian) untuk mengukur tingkat kreativitas belajar siswa. 3) Dokumentasi digunakan untuk menunjukkan kegiatan yang sudah dilakukan selama proses penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Deskriptif kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah presentase hasil penilaian kreativitas belajar siswa oleh observer pada tiap siklus yang telah dilaksanakan. Sedangkan deskriptif kualitatif adalah catatan observer berupa penjelasan dan keterangan hasil observasi. Kreativitas belajar siswa diamati menggunakan lembar pengamatan (rubrik penilaian) yang memuat indikator kinerja yang harus dicapai setiap siswa. Data kreativitas belajar siswa akan dianalisis untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Menurut Sudijono (dalam Ibrahim & Muhammad, 2021) data kreativitas belajar siswa diolah menggunakan rumus persentase yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Jumlah frekuensi kreativitas yang muncul

N = Jumlah kreativitas seluruh aspek

100% = Nilai tetap

Setelah memperoleh nilai persentase kreativitas belajar siswa, selanjutnya peneliti mengkonversi data kuantitatif menjadi data kualitatif. Pemilihan arti dari hasil analisis nilai persentase menggunakan tingkatan kriteria kreativitas belajar siswa. Tingkatan kriteria berdasarkan skala 4 (Skala Likert) sebagai berikut:

**Tabel 1.** Tingkatan Kriteria Kreativitas Belajar Siswa

Rentang Nilai Presentase	Kriteria
75,01% - 100%	Kreativitas Tinggi
50,01% - 75%	Kreativitas Sedang
25,01% - 50%	Kreativitas Rendah
0,00% - 25%	Kreativitas Sangat Rendah

(Ali dalam Mirdanda, 2019)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dikatakan selesai apabila minimal 70% siswa mencapai hasil belajar dan berhasil meningkatkan kreativitas belajar. (Adha et al., 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur kreativitas belajar siswa pada penelitian ini adalah: 1) Proyek yang dihasilkan mempunyai estetika, perpaduan warna, keserasian penataan objek dan proyek yang dihasilkan rapi (aspek keluesan). 2) Kalimat digunakan lugas, mudah dipahami dan mempunyai penjelasan rinci (aspek kelancaran). 3) Terampil memilih dan menggunakan bahan, kreatif mengembangkan ide (aspek elaborasi). 4) Memahami isi, menjelaskan secara luas dan jelas dalam bahasa sendiri, dan membagi tugas secara adil antar anggota kelompok (aspek keaslian) (Ananda, 2018).

## HASIL

Hasil penelitian perolehan data peningkatan kreativitas belajar IPAS siswa kelas V dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menggunakan empat aspek pengukuran kreativitas pada lembar observasi pra siklus, siklus I, siklus II dan Siklus III dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2.** Perbandingan Presentase Distribusi Kreativitas Belajar IPAS pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kriteria Kreativitas Belajar Siswa	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		f	%	f	%	f	%	f	%
1.	Kreativitas Tinggi	0	0	4	14,81	5	18,51	9	33,33
2.	Kreativitas Sedang	2	7,41	7	25,92	12	44,44	16	59,25
3.	Kreativitas Rendah	15	55,55	14	51,85	9	33,33	2	7,41

4. Kreativitas Sangat Rendah	10	37,03	2	7,41	1	3,70	0	0
Rata-rata Presentase Kreativitas Belajar	25%	49,7%	66,44%	80,55%				
Kriteria	Kreativitas Sangat Rendah	Kreativitas Rendah	Kreativitas Sedang	Kreativitas Tinggi				

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan perbandingan peningkatan kreativitas belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Kriteria kreativitas tinggi pada pra siklus terdapat 0 siswa (0%), siklus I meningkat menjadi 4 siswa (14,81%), siklus II meningkat menjadi 5 siswa (18,51%), dan pada siklus III meningkat menjadi 9 siswa (33,33%). Kriteria kreativitas sedang pada pra siklus terdapat 2 siswa (7,41%), siklus I mengalami peningkatan sebanyak 7 siswa (25,92%), siklus II meningkat menjadi 12 siswa (44,44%), dan siklus III meningkat sebanyak 16 siswa (59,25%). Sedangkan kriteria kreativitas rendah pada pra siklus terdapat 15 siswa (55,55%), pada siklus I menurun menjadi 14 siswa (51,85%), siklus II mengalami penurunan menjadi 9 siswa (33,33%) dan siklus III menurun sangat drastis menjadi 2 siswa (7,41%). Kemudian kriteria kreativitas sangat rendah pada pra siklus terdapat 10 siswa (37,03%), siklus I menurun menjadi 2 siswa (7,41%), siklus II mengalami penurunan menjadi 1 siswa (3,70%), sedangkan pada siklus III terdapat 0 siswa (0%). Berdasarkan data diatas, diperoleh nilai rata-rata persentase kreativitas belajar siswa menunjukkan peningkatan pada pra siklus sebesar 25% (kreativitas sangat rendah), siklus I meningkat sebesar 49,7% (kreativitas rendah), siklus II meningkat sebesar 66,44% (kreativitas sedang), dan siklus III meningkat menjadi 80,55% (kreativitas tinggi). Kegiatan penelitian dihentikan pada siklus III, karena indikator kinerja yang harus dicapai setiap siswa sudah terpenuhi dan mengalami peningkatan berdasarkan hasil observasi (rubrik penilaian).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dilakukan, dimulai dengan penelitian pra siklus diperoleh data terkait proses pembelajaran belum sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa dalam pembelajaran IPAS. Pada proses pembelajaran siswa hanya membaca materi pada buku paket, mendengarkan penjelasan dari guru dan menghafalkan

materi. Siswa belum diberikan ruang untuk mengolah pemikirannya sendiri, kolaborasi dengan teman dalam memecahkan masalah, membuat produk untuk mempermudah siswa memahami konsep materi IPAS. Pembelajaran IPAS tidak hanya sebatas menghafal materi, namun juga menekankan pada pemahaman konsep agar dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Sehingga pada hasil observasi pra siklus diperoleh nilai rata-rata persentase sebesar 25% dengan kriteria kreativitas sangat rendah.

Kemudian dilakukan perencanaan (*planning*) siklus I dengan membuat perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keativitas belajar IPAS siswa kelas V pada materi “cahaya dan sifatnya”. Setelah melakukan perencanaan peneliti melaksanakan (*action*) proses pembelajaran di kelas VB, selanjutnya melakukan pengamatan (*observation*) oleh tim observer terdiri dari guru pamong dan dua orang mahasiswa PPL II PPG untuk mengamati kreativitas siswa berdasarkan aspek dan indikator yang telah dibuat pada lembar observasi (rubrik penilaian). Produk yang dibuat siswa pada siklus I “kotak sifat-sifat cahaya” dengan memanfaatkan barang bekas dan dibuat sesuai dengan kreativitas siswa setiap kelompok. Produk siklus I dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



**Gambar 2.** Produk Siklus I Kotak Sifat-Sifat Cahaya

Nilai rata-rata persentase kreativitas belajar siswa cukup mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 49,7% dengan kriteria kreativitas rendah. Hasil rata-rata presentase kreativitas belajar siswa pada siklus I belum mencapai nilai minimum indikator pencapaian keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi (*reflecting*) pada siklus I langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan (*planning*) untuk melaksanakan siklus II. Perencanaan (*planning*) siklus II dengan membuat perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keativitas belajar IPAS siswa kelas V pada materi “Bunyi dan Sifatnya”. Setelah melakukan perencanaan peneliti melaksanakan (*action*) proses pembelajaran di kelas VB, selanjutnya melakukan pengamatan (*observation*) oleh tim

observer terdiri dari guru pamong dan dua orang mahasiswa PPL II PPG untuk mengamati kreativitas siswa berdasarkan aspek dan indikator yang telah dibuat pada lembar observasi (rubrik penilaian). Produk yang dibuat siswa pada siklus II “membuat telepon sederhana” dengan memanfaatkan barang bekas (kaleng susu, gelas plastik, botol) dan dibuat sesuai dengan kreativitas siswa setiap kelompok. Produk siklus II dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Produk Siklus II Telepon Sederhana

Nilai rata-rata persentase kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 66,44% dengan kriteria kreativitas sedang. Hasil rata-rata presentase kreativitas belajar siswa pada siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus I, namun belum mencapai nilai minimum indikator pencapaian keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus III.

Hasil refleksi (*reflecting*) pada siklus II langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan (*planning*) untuk melaksanakan siklus III. Perencanaan (*planning*) siklus III dengan membuat perangkat pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan keativitas belajar IPAS siswa kelas V pada materi “rantai makanan”. Setelah melakukan perencanaan peneliti melaksanakan (*action*) proses pembelajaran di kelas VB, selanjutnya melakukan pengamatan (*observation*) oleh tim observer terdiri dari guru pamong dan dua orang mahasiswa PPL II PPG untuk mengamati kreativitas siswa berdasarkan aspek dan indikator yang telah dibuat pada lembar observasi (rubrik penilaian). Produk yang dibuat siswa pada siklus III “membuat diorama rantai makanan” dengan memanfaatkan barang bekas (kardus) dan dibuat sesuai dengan kreativitas siswa setiap kelompok bebas memilih jenis rantai makanan. Produk siklus III dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



**Gambar 4.** Produk Siklus III Diorama Rantai makanan

Nilai rata-rata persentase kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus III sebesar 80,55% dengan kriteria kreativitas tinggi. Hasil rata-rata presentase kreativitas belajar siswa pada siklus III sudah mengalami peningkatan dan mencapai nilai minimum indikator pencapaian keberhasilan penelitian, sehingga penelitian dihentikan pada siklus III.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Sari et al., 2021), model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas V jika diterapkan dengan baik. Penelitian (Mangangantung et al., 2023), hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa kreativitas siswa mencapai 50,7%, sedangkan hasil kreativitas siswa pada siklus II menunjukkan 89,4%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat merangsang siswa berpikir kritis, berpikir kreatif, mengembangkan keterampilan komunikasi, kolaborasi, dalam konteks munculnya keterampilan yang diperlukan di abad 21. Peningkatan kreativitas belajar pada setiap siklus sejalan dengan pandangan Komarudin (dalam Nugraha et al., 2018) menyatakan bahwa kreativitas sering diartikan sebagai kecakapan dalam membuat suatu produk baru. Kreativitas tidak mengharuskan semua produk harus baru, bisa berupa kombinasi atau gabungan, sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.

## **KESIMPULAN**

Setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 36 Pontianak Kota, diperoleh hasil bahwa kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kreativitas belajar siswa pada hasil observasi (rubrik penilaian) disetiap siklusnya mulai dari pra siklus nilai rata-rata presentase kreativitas belajar siswa sebesar 25% (kreativitas sangat rendah), siklus I nilai rata-rata presentase kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar

49,7% (kreativitas rendah), siklus II nilai rata-rata presentase kreativitas belajar siswa sebesar 66,44% (kreativitas sedang), dan siklus III nilai rata-rata presentase kreativitas belajar siswa mengalami peningkatan yang drastis sebesar 80,55% (kreativitas tinggi). Maka dapat disimpulkan bahwa menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat meningkatkan kreativitas belajar IPAS. Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek dapat membuat siswa aktif, percaya diri, kemampuan bekerja mandiri maupun berkolaborasi dalam menyelesaikan suatu proyek.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Sakti, B. P., Khusnia, A. N., & Noveni, N. A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Penerapannya*. Indramayu: Adab.
- Adha, S., Paloloang, B., & Akib, A. (2014). Penggunaan Garis Bilangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V SD Inpres 3 Besusu. *Jurnal Dikdas*, 2(1), 18–22. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/ESE/article/view/2788>
- Ananda, U. (2018). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV MIN 6 Aceh Selatan. In *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Annury, M. N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2117. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Darmisih, Siswanto, E., & Prakoso, A. F. (2023). Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Project Base Learning di SMA Negeri 4 Bojonegoro. *Islamika Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 5(3), 1018–1029. <https://doi.org/https://doi.org/10.36088/islamika.v5i3.3527>
- Handayani, L. (2022). Project Based Learning dengan Strategi PTK (Praktik Tugas Kelompok) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Gunungsari. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 289–293. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4961>
- Ibrahim, D. S. M., & Muhammad, F. (2021). *Statistika*. Lombok: Universitas Hamzanwadi Press.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Demographic Research*, 49(0), 1-33 <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan

- HAM dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 133–144. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i2.449>
- Kettanun, C. (2015). Project-based Learning and Its Validity in a Thai EFL Classroom. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 192, 567–573. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.094>
- Kristin, F. (2016). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 74–79. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79>
- Lubis, M. A., & Azizan, N. (2020). *Pembelajaran Tematik SD/MI (Pertama)*. Jakarta: Prenada Media.
- Mangangantung, J., Pantudai, F., M, J. A., & Rawis. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1163–1173. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4962>
- Mirdanda, A. (2019). *Mengelola Aktivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Pontianak: PGRI Kalbar
- Nugraha, A. R., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 5 SD Abdi. *Kalam Cendekia*, 6(4), 9–15. <https://core.ac.uk/download/pdf/296346205.pdf>
- Rezeki, R. D., Nurhayati, N. D., & Mulyani, S. (2015). Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning ( PjBL ) Disertai dengan Peta Konsep untuk Siswa pada Materi Redoks Kelas X-3. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 4(1), 74–81. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/5129>
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media.
- Sari, I. M., Syawaluddin, A., & Sahrudin, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Purwoharjo. *Journal of Teacher Professional*, 3(3), 373–378. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/tpj.v2i3.26503>
- Suhelayanti, Z. S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Nasbey, N. S. H., Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i1.10703>
- Utami, R. P. (2022). Penerapan Model Proje Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i1.4308>